# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan, dimana potensi pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas pengembangan yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilatar belakangi karena sebagian besar mata pencaharian penduduk bertumpu pada sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan dan subsektor tanaman perkebunan. Selanjutnya, lahan pertanian yang ada sebagian besar difungsikan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditas pangan utama seperti padi sawah, sayur-sayuran, dan jagung (BPS Kalimantan Tengah, 2021).

Kecamatan Tewah terbagi menjadi 15 desa dan 1 kelurahan, diantaranya hanya satu 1 desa yang menanam jagung yaitu di Kelurahan Tewah. Masyarakat Kelurahan Tewah membudidayakan tanaman jagung hibrida dengan benih dari hasil panen mereka sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pemasaran jagung di Kelurahan Tewah terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni proses pemasaran komoditi jagung hibrida, tercermin dari para petani yang hanya dapat menjual hasil jagung hibrida kepada tengkulak tepatnya di Kecamatan Kurun, sehingga menyebabkan penerimaan harga dari hasil penjualan petani di Tewah ke tengkulak menjadi rendah (BPS Gunung Mas, 2021).

Harga jagung hibrida menjadi salah satu indikator bagi petani untuk meningkatkan produksinya.Jika harga jagung hibrida sangat rendah, maka petani akan mengalami kerugian, sehingga tidak berminat untuk memproduksi pada periode berikutnya. Hal ini berarti tingkat harga jagung hibrida merupakan faktor yang sangat menentukan pengembangan usahatani jagung hibrida.Jika produktivitas rendah diikuti dengan harga jagung hibrida yang juga rendah, maka kemauan petani untuk berusahatani jagung juga rendah, akibatnya usahatani jagung hibrida sulit berkembang. Dapat dilihat pada Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Hibrida Menurut Wilayah di Kalimantan Tengah Tahun 2021.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Hibrida Menurut Wilayah di Kalimantan Tengah Tengah Tahun 2021

| No | Kabupaten/Kota | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|---|---|---|---|---|
| **1.** | Kotawaringin Barat | 557 | 2.778 | 4,989 |
| **2.** | Kotawaringin Timur | 208 | 1.066 | 5,126 |
| **3.** | Kapuas | 6 | 31 | 5,171 |
| **4.** | Barito Selatan | 673 | 3.476 | 5,166 |
| **5.** | Barito Utara | 15.947 | 80.461 | 5,046 |
| **6.** | Sukamara | 68 | 352 | 5,150 |
| **7.** | Lamandau | 135 | 655 | 4,871 |
| **8.** | Seruyan | 86 | 416 | 4,835 |
| **9.** | Katingan | 1 | 5 | 5,268 |
| **10.** | Pulang Pisau | 803 | 4.879 | 6,075 |
| **11.** | **Gunung Mas** | **279** | **891** | **3,193** |
| **12.** | Barito Timur | 636 | 3.471 | 5,458 |
| **13.** | Murung Raya | 117 | 593 | 5,068 |
| **14.** | Palangka Raya | 15 | 76 | 5,244 |
| | Total | 19.594 | 99.592 | 71,367 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1. menunjukkan bahwa luas panen jagung hibrida di Kabupaten Gunung Mas seluas 279 hektar dan hasil produksinya sebesar 891 ton. Produktivitas jagung hibrida di Kabupaten Gunung Mas berada di urutan ke empat belas dengan hasil sebesar 31,93 ton/ha, menunjukkan bahwa Kabupaten Gunung Mas termasuk wilayah yang tingkat produksi jagungnya berada di urutan terakhir atau paling sedikit dibandingkan dengan wilayah lain. Maka dari itu, pentingnya diberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi di Kabupaten Gunung Mas dalam meningkatkan produktivitas pertanian, dan memotivasi upaya-upaya strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 Perkembangan luas panen,produksi dan produktivitas jagung hibrida di Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2022-2023.

Tabel 1.2. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Hibrida di Kecamatan Tewah Tahun 2022-2023.

| Tahun | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|---|---|---|---|
| **2022** | 8 | 5 | 0,62 |
| **2023** | 25 | 42 | 1,68 |

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tewah Tahun, 2024.

Tabel 1.2 menunjukkan data rentang waktu dua tahun terakhir, bahwa produksi jagung hibrida di Kecamatan Tewah pada tahun 2022 sebesar 5 ton dengan luas panen 8 hektar dengan demikian produktivitas jagung hibrida sebesar 0,62 ton per hektar. Sedangkan tahun 2023 produksi jagung hibrida sebesar 42 ton dengan luas panen 25 hektar dengan demikian produktivitas jagung hibrida sebesar 1,68 ton. Jadi, produktivitas jagung hibrida dikecamatan Tewah yang masih tergolong rendah tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor dari luar dan dalam. Faktor dalam seperti benih, pupuk, lahan, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan faktor dari luar, seperti sarana transportasi, modal, dan harga yang sedang berlaku.

Harga jagung hibrida sulit diprediksi, mengingat fluktuasi harga jagung yang berubah-ubah. Pada dasarnya, fluktuasi harga jagung hibrida ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah pasokan dengan jumlah permintaan yang dibutuhkan konsumen. Kelebihan jumlah pasokan ini akan berdampak pada turunnya harga komoditas, dan sebaliknya jika terjadi kekurangan jumlah pasokan akan berdampak pada tingginya harga komoditas. Berikut harga jagung hibrida di Kecamatan Tewah Tahun 2021-2023, dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Harga Jagung Hibrida di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2021-2023

| Tahun | Pasar (Rp/Kg) |
|---|---|
| 2021 | 8.000 |
| 2022 | 8.000 |
| 2023 | 9.000 |

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas Tahun, 2024.

Tabel 1.3. dapat dilihat bahwa harga jagung hibrida berada pada harga Rp.8.000 (Rp/Kg) kemudian pada tahun 2022 masih di harga yang sama, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 9.000 (Rp/kg).Perkembangan harga jagung

hibrida juga dapat berubah sewaktu-waktu, Dimana harga jagung hibrida dapat mengalami peningkatan jika ketersediaan jagung hibrida berkurang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Tanaman jagung hibrida di Kecamatan Tewah memiliki prospek bisnis yang sesungguhnya sangat menjanjikan. Salah satu kendala utama dalam bisnis pertanian tanaman jagung hibrida di Kecamatan Tewah saat ini adalah masalah pemasaran. Kegiatan pemasaran adalah proses yang sangat penting karena kegiatan pemasaran yang tepat akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani. Selain itu strategi pemasaran yang tepat akan memastikan daya serap produksi jagung hibrida di Kecamatan Tewah bisa menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tewah.

Strategi pemasaran jagung hibrida di Kecamatan Tewah sekarang masih sebatas pada penerapan Marketing Mix (*Product, Price, Place, Promotion*) dan masih belum dilaksanakan secara maksimal. Pertama dari segi produk *(product)*, untuk strategi pemasarannya hanya menggunakan dua saluran pemasaran yaitu produsen→tengkulak, dan produsen→konsumen akhir. Kedua dari segi harga *(price)*, untuk penetapan harga sangat tidak menentu karena harga pemasaran jagung hibrida di Kecamatan Tewah yang digunakan bervariasi, disebabkan harga jagung hibrida di Kecamatan Tewah kadang naik dan kadang turun menyesuaikan biaya produksinya. Ketiga tempat *(place)*, untuk tempat di Kecamatan Tewah masih belum efisien, karena tidak ada saluran pemasaran yang efisien untuk menjangkau pengecer, pedagang besar, dan agen. Keempat promosi *(promotion)*, untuk promosi pemasaran jagung hibrida di Kecamatan Tewah tidak ada, karena pemasaran jagung hibrida tidak menggunakan pengemasan yang menarik untuk meningkatkan daya tarik konsumen, melainkan dipasarkan secara langsung ke konsumen akhir dan tengkulak untuk pakan ternak saja.

Peneliti memandang perlu melakukan penelitian guna menganalisis strategi pemasaran jagung hibrida di Kecamatan Tewah. Analisa strategi pemasaran jagung hibrida akan sangat bermanfaat dalam merumuskan kebijakan Pembangunan pertanian terutama dalam pengembangan komoditi jagung sebagai Upaya untuk

meningkatkan kesejahteraan petani jagung hibrida di Kecamatan Tewah.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pemasaran jagung hibrida di Kelurahan Tewah Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas?
2. Bagaimana strategi pemasaran di Kelurahan Tewah Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pemasaran jagung hibrida di Kelurahan Tewah Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas.
2. Menganalisis strategi pemasaran jagung hibrida di Kelurahan Tewah Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan atau menetapkan kebijakan di dalam sektor pertanian, terutama mengenai jagung hibrida.
2. Masyarakat, sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mengetahui sejauh mana perkembangan pemasaran jagung hibrida dilokasi penelitian.
3. Petani jagung hibrida, sebagai bahan informasi bagi para petani jagung hibrida dalam rangka memasarkan hasil usahataninya secara efisien sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan.
4. Peneliti, sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.